

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Usaha penyediaan air minum di kota Banjarmasin dimulai sejak zaman pemerintahan Belanda (tahun 1925) dengan mengadakan penyelidikan terhadap sumber-sumber untuk memperoleh air bersih. Dari hasil penyelidikan tersebut maka ditetapkanlah sumber air yang diambil dari sungai Martapura. Pada tahun 1937 dimulailah pemasangan pipa pertama bangunan instalasi air minum dan pada tahun 1941 telah dapat diselesaikan pekerjaan bangunan beton dengan kantornya. Instalasi air minum itu oleh pemerintah Belanda diberi nama “*Waterleiding Hendrief*”. Pembangunan ini dihentikan pada tahun 1942 karena datangnya Jepang di Indonesia pada saat meletusnya Perang Dunia II, mengakibatkan Pemerintah Belanda dikuasai oleh Pemerintah darurat Jepang.

Selanjutnya pemerintah Jepang pada Perang Dunia II meneruskan kembali pembangunan instalasi air minum yang terhenti. Pada tanggal 8 Agustus 1943 dilakukan kembali pemasangan pipa-pipa air minum dikota Banjarmasin dan pada tahun itu juga dapat dioperasikan untuk mensuplay air bersih. Jumlah sambungan pada waktu itu sebanyak 300 buah rumah dan kantor pemerintahan Jepang. Oleh Pemerintah Jepang instalasi air minum itu diberi nama “*SAID/ MIZUDOGONI*” yang dikepalai oleh Mayor Haroa Okazaki dengan kapasitas 35 liter per detik. Ketika Perang Dunia II berakhir yang ditandai dengan menyerahnya tentara Jepang kepada Sekutu, instalasi air minum ini kembali jatuh ketangan NICA. Instalasi air minum ini

diberi nama “*Residentie Waterstaat En Worder Owbow*” dikepalai oleh Raden Sa’ban sampai tahun 1948. Instalasi air minum kembali dikuasai Belanda dan mengangkat W. Somerad Brand M untuk memimpinnnya yang mana pada waktu itu masih dibawah oleh *Ressidente Waterstaat En Worder Owbow* dengan nama *Water Leiding Diens* sampai dengan tahun 1950 atau pada saat berakhirnya kekuasaan Pemerintahan Belanda di Indonesia.

Pada tahun 1950 dengan berakhirnya kekuasaan kerajaan Belanda di Indonesia maka instalasi air minum juga diserahkan kepada Pemerintah Indonesia dan diangkatlah Bapak H. Hanafiah sebagai pimpinan Kantor Air Minum yang berstatus dibawah Kementerian Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja. Pada tanggal 10 Desember 1960 sesuai Keputusan Pemerintah maka status Jawatan Air Minum dialihkan dibawah Pemerintah Daerah dengan sebutan Dinas Saluran Air Minum Kotapraja Banjarmasin, yang merupakan bagian dari Dinas Usaha Pemerintah Kotapraja.

Mengingat sulitnya penduduk kota Banjarmasin untuk memperoleh air minum yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, terutama pada musim kemarau dimana sumber-sumber air yang terdekat dengan sungai-sungai dikota Banjarmasin menjadi asin, maka Pemerintah Pusat memutuskan untuk membangun atau merehabilitasi kembali instalasi Air Minum yang dapat memenuhi kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat kota Banjarmasin.

Maka untuk mencapai rencana tersebut diatas pada tanggal 15 Desember 1962 ditanda tangani perjanjian pembangunan instalasi air minum antara Degremont S.A sebagai kontraktor dari Perancis dengan Direktorat Teknik Penyehatan Dirjen

Cipta Karya Departemen PULT. Pada tanggal 15 Agustus 1964 merupakan awal dibangunnya proyek air minum dikota Banjarmasin dengan dilaksanakannya peletakan batu pertama oleh Menteri Pekerjaan Umum, Bapak Mayor Jenderal Soeprayogi. Melalui proyek tersebut didirikan rumah-rumah pompa pengisap yang dibangun ditepi sungai Martapura.

Pelaksanaan Pekerjaan dilakukan oleh Direktorat asing dari Perancis yaitu Degremont dan sub kontraktor pendamping dari dalam negeri adalah :

1. PT. WASKITA KARYA untuk pekerjaan sipil
2. PT. TUKAD MAS untuk pekerjaan pemasangan pipa
3. PT. MALEO juga untuk pekerjaan pemasangan pipa

Proyek ini merupakan eksetensifikasi dan rehabilitasi Instalasi Air Minum dengan rencana produksi 275 liter/detik atau 1.000 meter kubik/jam. Kemudian sejak tahun 1965, Kepala Jawatan Air Minum diserahkan terimakan dari Bapak H. Hanafiah kepada Bapak M. Thalbah yang menjabat sampai dengan tahun 1972. Dalam tahun 1972 ini pula Proyek Air Minum dapat diselesaikan secara fungsional dan diadakan uji coba yang pertama dengan pencucian pipa-pipa baru dikota Banjarmasin. Pada saat itu yang menjabat sebagai Kepala Proyek Air Minum adalah Bapak Burhanuddin M. Noor B.E yang pada tahun itu juga digantikan oleh Bapak Amaruddin dari Direktorat Teknik Penyehatan pada waktu itu sebagai pihak II meliputi :

1. Eksploitasi
2. Tata Administrasi
3. Distribusi

Pada saat itu status seksi saluran air minum berubah menjadi Perusahaan Air Minum yang dianggap sebagai titik tolak dimulainya perusahaan air minum dikelola berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi yang sehat tanpa mengenyampingkan fungsi sosialnya yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat, untuk itu perusahaan dibentuk sebagai *Socio Benefit Making*. Timbang terima penyerahan administrasi dan operasional dilakukan pada tanggal 3 Mei 1973. Sejak itu disusun program penelitian dalam masa transisi diarahkan untuk menampung sementara kegiatan perbaikan-perbaikan yang bersifat teknis. Pada bulan Oktober 1973, sistem administrasi baru telah dijalankan dengan menerapkan cara-cara pelaksanaan *Cost Accounting System*. Pada tanggal 26 Mei 1976 Direktur Perusahaan Air Minum Bapak Amaruddin digantikan oleh Bapak Irvan JR BE. Tahun selanjutnya dengan Surat Keputusan Walikotaamadya KDH Tingkat II Banjarmasin tentang Tim pelabuhan PAM yang pada akhirnya berkesimpulan bahwa perlunya diteruskan Pengelolaan Air Minum dengan perjanjian bersama.

Pada Tanggal 12 Juni 1976 ditetapkan sebuah Peraturan Daerah (Perda) Tingkat II No. 12/1976 tentang Pendirian Perusahaan Air Minum oleh Dewan Perwakilan Rakyat Tingkat II Banjarmasin dan disahkan dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan No. 26/IX-5/1976 tanggal 30 Nopember 1976. Melalui Peraturan Pemerintah ini juga pemberian nama perusahaan menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih.

Maksud dan tujuan dari lahirnya peraturan daerah tersebut adalah meliputi status perusahaan, bentuk, struktur organisasi perusahaan dengan badan menurut manajemen yang baik (Manajemen Perusahaan). Berdasarkan Surat Keputusan

Walikotamadya Banjarmasin tertanggal 11 September 1981 No. 589/VIII/KPTS/1981 Pimpinan Perusahaan Air Minum diserahkan terimakan kepada tenaga-tenaga yang ada di daerah setempat. Dan untuk maksud tersebut unsur pembinaan dirasa perlu untuk terus ditingkatkan, sehingga Perusahaan Daerah Air Minum akan benar-benar dapat membangun dirinya serta dapat mengembangkan potensi yang ada demi kelancaran pelaksanaannya sebagai *socio benefit making* dalam rangka untuk menuju Perusahaan Daerah yang diatur oleh pemerintah dengan hak otonomi yang benar-benar bertanggung jawab.

Pada tahun 1983 mulai dioperasikan 5 buah sumur bor di km 24 dengan kapasitas 60 l/detik bantuan Pemerintah Pusat / Dep. PU kepada Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih , yang berlokasi di Landasan Ulin. Modifikasi instalasi pengolahan air (IPA) Ahmad Yani dilaksanakan pada tahun 1986 yang sebelumnya memiliki kapasitas 275 l/detik ditingkatkan menjadi 416 l/detik. Pada Tahun 1987 dibangun *Mini Treatment* (Instalasi Pengolah Air Mini) di Jl. Kayu Tangi bantuan Pemerintah Pusat / Dep. PU, berkapasitas 10 l/detik, dan selanjutnya tahun 1990 kapasitas ditingkatkan menjadi 20 l/detik melalui dana bantuan dari Pemerintah Pusat.

Tahun 1989 dibangun *Mini Treatment* (IPA Mini) di Jl. Sutoyo S. bantuan Pemerintah Pusat / Dep. PU berkapasitas 20 l/detik. Tahun 1990 dibangun *Mini Treatment* (IPA Mini) di Jl. S. Parman dan Pasar Pagi bantuan Pemerintah Pusat kapasitas masing-masing 20 l/detik. Hingga pada tahun 1990 ditanda tangani kembali kontrak perjanjian antara Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Banjarmasin melalui Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Itali untuk mengadakan

pinjaman guna meneruskan Proyek Perusahaan Daerah Air Minum sebagai tahap pencapaian tujuan peningkatan sarana air bersih di Kotamadya Banjarmasin. Proyek tersebut diberi nama Proyek Peningkatan dan Pengembangan Air Bersih PDAM Bandarmasih.

Tahun 1991 dibangun sumur bor di Landasan Ulin untuk memenuhi kebutuhan Bandara Syamsuddin Noor dan sekitarnya dengan kapasitas 10 l/detik. Tahun 1993 mulai dibangun Intake Pematang Panjang dan Instalasi Pengolahan Air berikut jaringan pipa primer dan sekunder dengan kapasitas 500 liter/ detik yang berlokasi di Jl. Pramuka Km.6. Tahun 1995 melalui bantuan dana APBN dibangun Mini Treatment (IPA Mini) dengan kapasitas produksi sebesar 50 l/det di berlokasi di IPA A. Yani. Tahun 1995. Pengoperasian Instalasi Pengolahan Air di jalan Pramuka dengan kapasitas 500 liter/ detik untuk pelayanan Banjar Timur dan Banjar Selatan.

Tahun 1996 pembangunan dua buah reservoir dengan kapasitas 6.000 m³ berikut jaringan pipa transmisi dan distribusi untuk melayani wilayah Banjar Barat dan Banjar Utara. Pada akhir tahun 2001 direncanakan akan dilaksanakan rehabilitasi pipa transmisi air baku Sungai Tabuk dan diharapkan dapat selesai pertengahan tahun 2002 dalam menghadapi gejala alam El Nino yang diperkirakan akan datang pada bulan Juli tahun 2002. Rehabilitasi jaringan pipa transmisi Sungai Tabuk menjadi skala prioritas bagi Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih hal ini disebabkan dalam beberapa tahun terakhir ini supply air baku dari Irigasi Riam Kanan tidak dapat memenuhi kapasitas yang diharapkan dan senantiasa berfluktuatif yang otomatis sangat berpengaruh terhadap kapasitas produksi.

Demikian akhirnya waktu berjalan sampai sekarang ini Perusahaan Daerah Air Minum telah berusaha mengikuti perkembangan situasi dan kondisi pembangunan yang terus semakin meningkat disamping itu disadari pula bahwa bidang kesehatan lingkungan hidup telah mendapatkan prioritas dan perhatian yang semakin serius dari pemerintah dewasa ini.

Bidang usaha Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih kota Banjarmasin adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan penyediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan air bersih di Banjarmasin. Seiring dengan kebutuhan dasar masyarakat akan air bersih khususnya di kota Banjarmasin maka PDAM Bandarmasih dari tahun-ketahun melakukan peningkatan kapasitas maupun pengembangan jaringan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

1. Tujuan dibentuknya Perusahaan Daerah Air Minum pada dasarnya adalah :
 - a. Menyediakan air minum bagi Masyarakat dalam jumlah (kuantitas) yang cukup dan dengan kualitas yang memenuhi syarat / standar kesehatan.
 - b. Mencari keuntungan dengan tidak melupakan fungsi sosial dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan di bidang penyediaan air minum, termasuk kontribusi penghasilan kepada Pemerintah.

Guna mewujudkan tujuan tersebut maka PDAM pada dasarnya harus dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip-prinsip perusahaan dengan tetap memperhatikan kemampuan dan kondisi sosial ekonomi Masyarakat secara keseluruhan, sehingga pelayanan air minum dapat dinikmati secara merata oleh masyarakat.

Dalam rangka perluasan pelayanan dan pengembangan PDAM, maka PDAM menggunakan dana terdiri dari dana sendiri, pinjaman dari Departemen Keuangan, pinjaman Pemerintah Italia (SLA), bantuan Pemerintah Pusat melalui DIP dan bantuan melalui Program KUDP – IBRD, bantuan Pemerintah Pripinsi Kalimantan Selatan dan Pemerintah kota Banjarmasin.

Dengan program KUDP, PDAM menyelesaikan sebagian sisa program pengembangan yaitu penambahan jaringan perpipaan, pengembangan reservoir serta perpompannya yang pendanaannya berasal dari hibah Pemerintah Pusat melalui Proyek P2 P Kalimantan Selatan.

2. Visi Dan Misi PDAM Bandarmasih.

Visi

Menjadikan PDAM Bandarmasih Sehat, Mandiri dan Prima dalam Pelayanan

Misi

- a. PDAM Bandarmasih *Full Cost Recovery*
- b. Pelayanan Prima, kualitas, kuantitas, kontinuitas dan Tekanan.
- c. Karyawan Profesional dan sejahtera
- d. Memberikan kontribusi bagi Pendapatan Daerah Rata – Rata Bruto (PDRB)

3. Kondisi Pelayanan

Dengan adanya penyesuaian tarif mulai tahun 2001 secara bertahap dan penambahan sambungan baru pada tahun 2005 sebanyak 6.738 sambungan, maka kondisi keuangan PDAM Bandarmasih sudah mulai membaik dan pada tahun 2005 sudah memperoleh keuntungan /laba. Pelanggan PDAM Bandarmasih sampai dengan tahun 2005 sebanyak 85.214 sambungan, dibandingkan dengan

jumlah penduduk kota Banjarmasin maka tingkat pelayanan PDAM Bandarmasih saat ini sudah mencapai $\pm 83\%$.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan ditemukan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Aktivitas dakwah di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandarmasih kota Banjarmasin dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan, diantaranya adalah :

a. Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pelatihan Pengembangan⁸³. Ada dua kegiatan ceramah yang dilaksanakan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandarmasih kota Banjarmasin, yaitu sebagai berikut :

1) Pengajian atau ceramah dilakukan setiap hari rabu oleh Ustad Zulfakar Alif yang diikuti para pegawai di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin dilapangan kantor PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin dan materi ceramah yang disampaikan oleh ustad hanya masalah umum seperti kerukunan dalam beragama, sopan santun, silaturahmi, dan lain-lain yang terjadi di masyarakat dan Ustad Zulfakar Alif ini ditunjuk langsung oleh pihak PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin tanpa meminta bantuan kepada pihak lain. Pengajian atau ceramah di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin diadakan atau dilaksanakan setiap hari rabu dimulai sekitar pukul 07.30 sampai selesai yang dihadiri hanya sebagian karyawan yaitu

⁸³ Wawancara dengan Ibu Noor Aida, 5 Maret 2017

berkisar 50 orang karyawan, di mana sebagian karyawan yang lain tidak bisa mengikuti ceramah tersebut dikarenakan harus melayani masyarakat yang ingin membayar tagihan PDAM. Adapun susunan acara ceramah agama tersebut yang dilaksanakan di lapangan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin diantaranya sebagai berikut:

- a) Pembukaan
 - b) Pembacaan ayat suci Al Qur'an
 - c) Sambutan dari Pimpinan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin
 - d) Inti atau ceramah dan do'a
 - e) Penutup
- 2) Pengajian untuk pelajaran fiqih dilakukan setiap hari rabu minggu ke empat setiap bulannya setiap jam 13.00 sampai selesai setelah sholat zhuhur berjamaah yang disampaikan oleh ustad Khairullah dan beliau ini ditunjuk atau diminta lewat Departemen Agama Banjarmasin, untuk pelajaran fiqih ini dilakukan oleh pegawai dan pimpinan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin tetapi pada pelajaran fiqih ini ruangan tempat untuk belajar terlalu sempit yang hanya berkisar 25 orang karyawan, sehingga banyak pegawai PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin yang tidak bisa ikut dan sebagian lagi tidak bisa mengikuti pengajian ceramah tersebut dikarenakan harus melayani masyarakat yang ingin membayar PDAM.

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Divisi Personalia bahwa

dalam memperingati hari-hari besar Islam pegawai PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin tidak ketinggalan untuk memperingati hari-hari besar dalam Islam⁸⁴, seperti:

1) Muharaman

Dalam memperingati tahun baru Islam, biasanya pegawai PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin mengadakan khataman Alquran bersama, yang dilaksanakan di Aula PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin. Selain khataman Alquran bersama, pegawai PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin juga mengadakan santunan kepada anak yatim, yang dananya adalah hasil dari swadaya pegawai PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin dan donatur.

2) Maulid Nabi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pelatihan Pengembangan⁸⁵. bahwa Maulid Nabi yang dilaksanakan pada bulan Rabi'ul Awal. Dalam memperingati Maulid Nabi, pegawai PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin mengadakan ceramah agama dan pembacaan maulid habsyi yang dilaksanakan di aula PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin.

3) Isra Mi'raj

Berdasarkan hasil observasi kegiatan di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin⁸⁶ bahwa kegiatan Isra Mi'raj yang dilaksanakan pada bulan Rajab. Dalam memperingati Isra Mi'raj, pegawai PDAM Bandarmasih

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Iqbal Yudiannor, 12 Maret 2017

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Noor Aida, 5 Maret 2017

⁸⁶ Observasi kegiatan Peringatan Isra Mi'raj di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin , 21 April 2017

kota Banjarmasin mengadakan ceramah agama. Isra' Mi'raj Memperingati Isra' Mi'raj dilaksanakan pada bulan Rajab. Dalam memperingati Isra' dan Mi'raj, pegawai PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin mengadakan ceramah agama yang bertempat di aula PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin.

4) Idul Adha

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Pelatihan Pengembangan⁸⁷ dalam memperingati Idul Adha, pegawai PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin melakukan shalat ied. Sehabis shalat ied biasanya pegawai PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin baik ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak saling bersilaturahmi ke rumah-rumah. Selain itu juga masyarakat pegawai PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin mengadakan qurban tetapi pelaksanaannya potong qurbannya diserahkan kepada masyarakat sekitar dan juga diserahkan kepada pengurus masjid terdekat.

5) Buka Puasa Bersama

Berdasarkan hasil observasi kegiatan di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin⁸⁸ dalam pelaksanaan buka puasa bersama anak yatim yang berada disekitar daerah PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas prestasi yang selama ini diraih oleh PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin sepanjang 2016.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Noor Aida, 5 Maret 2017

⁸⁸ Observasi kegiatan Buka puasa bersama anak yatim di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin , 19 Juni 2017

c. Tadarus

Berdasarkan hasil observasi kegiatan di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin⁸⁹. Tadarus al Qur'an yang dilaksanakan di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin dilaksanakan setiap hari yang kegiatannya dilaksanakan oleh karyawan PDAM yang dilakukan setelah selesai melaksanakan shalat dhuha, kegiatan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama antar lain membaca asma'al-husna dan membaca qur'an beserta terjemahnya secara bergantian, masih di lokasi yang sama para staf dan karyawan lalu membuat lingkaran kecil, lalu salah seorang pegawai PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin mengambil kitab Al-Qur'an sambil membagikan satu persatu sehingga nanti semua orang yang mengikuti aktivitas ini mendapatkan kitab al-Qur'an. Kegiatan tadarus ini didampingi oleh 2 orang yaitu 1 orang ustadz yang bernama Magfur dan 1 orang ustazah yang bernama Majidah, kegiatan tadarus ini dilaksanakan setiap hari setelah sholat zhuhur yang dihadiri hanya sebagian karyawan saja yaitu berkisar 20 orang.

Dalam rutinitasnya membaca Al-Qur'an pimpinan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin sendiri yang akan memilih siapakah orang yang akan membacakan Al-Qur'an ini, tidak ada batas usia maupun besar kecilnya jabatan, ini dimaksudkan agar setiap pegawai PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin maupun staf yang membaca akan mendapat gilirannya pada suatu hari nanti pada saat ayat pertama mulai dibacakan jamaah yang lain,

⁸⁹Observasi kegiatan tadarus di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin , 26 Mei 2017

mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an tersebut.

Menurut keterangan Direktur PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin, bahwa alasan diterapkannya aktivitas keagamaan di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin adalah “Karena kami orang Islam dan sebagian pegawai disini banyak yang beragama Islam, maka kegiatan yang berkaitan dengan Islam, maka sudah seharusnya jika aktivitas ini kami lakukan, sebelum memulai proses kerja alangkah lebih baik jika kami berserah diri dulu kepada Allah SWT”⁹⁰.

Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan selalu mementingkan produksi yang banyak dan cepat agar memperoleh hasil yang banyak pula, namun hal tersebut tidak berlaku bagi PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin, karena sejatinya manusia yang beriman akan selalu menyisihkan sedikit waktunya untuk berserah diri kepada Allah SWT

d. Santunan/Bantuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Hubungan Masyarakat ⁹¹. Kelompok sosial mempunyai peran dalam aspek kehidupan sosial bagi anggota kelompoknya. Demikian pula kelompok keagamaan mempunyai peran penting bagi para anggota kelompoknya dalam kehidupan keagamaan, termasuk peran untuk menciptakan dan memelihara kehidupan keagamaan yang rukun, baik di kalangan internal kelompoknya maupun antar kelompok dalam masyarakat.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Muslih, 5 Maret 2017

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Yuliansyah, 11 Maret 2017

Santunan/bantuan yang sering dilakukan oleh PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin adalah dengan memberikan bantuan kepada anak yatim dan juga memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar yang hidupnya masih dibawah garis kemiskinan berupa sembako, uang, dan biaya sekolah untuk anak yang orang tuanya kurang mampu.

PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin terdapat kelompok-kelompok keagamaan diantaranya rukun kematian (selanjutnya sebut rukem) dengan jumlah yang hanya sedikit yaitu hanya bersifat suka rela dan tidak ada iuran yang bersifat tetap sehingga apabila pegawai PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin yang keluarganya atau pegawai itu sendiri yang meninggal harus mencari sendiri kebutuhan tentang kematian. Pada waktu penelitian ini dilaksanakan, tidak ada data tentang rukem, baik di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin sendiri maupun di lingkungan antar departemen di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung dari Aktivitas Dakwah pada PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin
 - a. Faktor Pendukung aktivitas dakwah pada PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Hubungan Masyarakat ⁹². Faktor-faktor pendukung aktivitas dakwah pada PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin dalam aktivitas dakwah di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin yang cukup kondusif tidak pernah terjadi

⁹² Wawancara dengan Bapak Drs. Yuliansyah, 11 Maret 2017

konflik keagamaan.

Suatu organisasi, apalagi adalah organisasi perusahaan yang memegang nilai-nilai syariat Islam haruslah mempunyai faktor pendorong yang kuat yang menjadikan perusahaan semakin besar dan kokoh dalam menghadapi suatu persaingan dan tantangan dari dalam maupun luar perusahaan.

Faktor pendukung dakwah yang ada di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin. Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1) Memiliki pemimpin yang baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Hubungan Masyarakat⁹³. Keberadaan aktivitas dakwah tidak dapat dipisahkan dengan sosok pimpinan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin sekarang ini. Dengan karakteristik beliau yang baik dan kharismatik serta pembawaan lembut dan dukungan serta peran serta pimpinan merupakan daya tarik tersendiri bagi perkembangan aktivitas dakwah di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin.

2) Banyaknya donasi/sumbangan dari para karyawan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin⁹⁴. Banyak dari para karyawan yang dengan sukarela memberikan sumbangan atau donasi untuk aktivitas dakwah, baik melalui kantong amal yang selalu diadakan disetiap acara, semua dilakukan demi perkembangan dan kemajuan aktivitas dakwah dalam menyebarkan

⁹³ Wawancara dengan Bapak Drs. Yuliansyah, 11 Maret 2017

⁹⁴ Observasi kegiatan sumbangan di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin , 26 Mei 2017

dakwahnya.

- 3) Loyalitas dan komitmen pimpinan dan karyawan untuk menjaga, membangun dan melestarikan aktivitas dakwah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Divisi Hubungan Masyarakat⁹⁵. Aktivitas dakwah memiliki para anggota panitia pengurus yang diberi tugas untuk kemajuan aktivitas dakwah di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin selalu ikut serta dalam kegiatan mingguan dan pada acara-acara besar Islam.

- 4) Banyak infokus disetiap pengadaan acara

Berdasarkan hasil observasi kegiatan di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin⁹⁶. Dengan adanya media aktivitas dakwah ini memudahkan pada karyawan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin mengikuti aktivitas dakwah yang dilakukan dilingkungan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin.

- b. Faktor Penghambat Aktivitas Dakwah pada PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin

Dalam upaya melaksanakan aktivitas dakwah pada PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin, PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin menghadapi hambatan-hambatan, antara lain karena aktivitas dakwah pada PDAM Bandarmasih Kota Banjarmasin memang tidak didesain untuk memelihara kerukunan baik intern umat Islam maupun antar umat beragama. Aktivitas dakwah pada

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Yuliansyah, 11 Maret 2017

⁹⁶ Observasi kegiatan ceramah setiap hari rabu di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin , 24 Mei 2017

PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin sudah menawarkan bagi semua pegawai untuk ikut menjadi anggota, tapi jangankan pegawai non-muslim, pegawai muslim sendiri ada yang tidak bersedia bergabung menjadi anggota karena alasan pekerjaan.

Pentingnya pimpinan setempat *concern* terhadap aktivitas dakwah pada PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin, sekurang-kurangnya ada dua hal yang dapat dilakukan, yaitu melakukan pelatihan manajemen pengelolaan aktivitas dakwah pada PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin sehingga manajemen Aktivitas Dakwah akan lebih baik, kualitas SDM pengurus. Aktivitas dakwah bisa ditingkatkan dan juga pelatihan keterampilan misalnya pengurusan jenazah, meliputi cara memandikan, mengafani, dan menyolatkan; Selain itu, pemerintah setempat dapat merevitalisasi atau bahkan merekacipta (institutional development) rukem, sehingga rukem yang semula tidak didesain sebagai wadah/media kerukunan dapat ditambah fungsinya sebagai wadah/media kerukunan, agar sumbangsuhnya dalam upaya pemeliharaan dapat dioptimalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Hubungan Masyarakat ⁹⁷.

Faktor yang menjadi penghambat program dakwah berasal dari:

1. Gangguan Tehnik

Berdasarkan hasil observasi kegiatan di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin⁹⁸. Adanya gangguan tehnik yang sering disebabkan oleh bunyi mengaung pada mikrofon, suara ganda pada pesawat telepon, listrik

⁹⁷Wawancara dengan Bapak Sukardi, 3 April 2017

⁹⁸Observasi kegiatan belajar piqih di Aula PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin , 24 Mei 2017

padam tanpa ada pemberitahuan sebelumnya, juga sering terjadi sehingga mengakibatkan proses dakwah tertunda. Kalau untuk membenah teknik penulis mempunyai solusi supaya dilakukan pergantian peralatan secara bertahap. Peralannya sampai sejauh ini memang perangkat lunak pembantu siaran tergolong jenis peralatan berusia tua

2. Tidak tertibnya para karyawan

Berdasarkan hasil observasi kegiatan di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin⁹⁹. Para karyawan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin banyak yang datang terlambat dan kesibukan dalam melayani masyarakat yang membayar tagihan PDAM sehingga menyebabkan aktivitas dakwah terganggu.

3. Da'i atau pengisi acara tidak hadir secara mendadak

Berdasarkan hasil observasi kegiatan di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin¹⁰⁰. Kendala yang lain adalah gagalnya penceramah datang tepat pada waktunya. Penceramah yang gagal dalam mengisi acara yang telah dijadwalkan dari acara cenderung berakibat mengganggu dalam proses dakwah sehingga pihak pengurus keagamaan harus mengganti dengan yang lain. Tidak datangnya penceramah bisa diantisipasi dengan perencanaan jadwal yang matang dan dievaluasi secara berkala setiap satu bulan dan jika memungkinkan perlu dilakukan penjadwalan ulang. Solusi lain pengelola radio bisa mencari pembicara alternatif yang bisa mengisi sewaktu-waktu tanpa mengurangi substansi

⁹⁹Observasi kegiatan ceramah setiap hari rabu di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin, 24 Mei 2017

¹⁰⁰Ibid, 24 Mei 2017

acara yang sedang dibahas.

Dakwah ini merupakan sarana yang penting. Berdakwah di perusahaan yang didukung prasarana yang memadai, dalam rangka ikut mencerdaskan masyarakat pendengar dengan menyajikan beberapa program yang disiarkan tentang kajian-kajian dakwah. Yang mana program ini mengantar dan mendidik mental spiritual demi kelancaran terhadap fasilitas dengan lingkungan secara Islami. Bisa dikatakan seperti ilmuwan sebagai sampel guru, dosen mereka mempunyai kemampuan ilmu untuk diajarkan diberikan serta mengarahkan kepada anak didiknya. Dalam aplikasi murid, mahasiswa mampu mengimplikasikan apa yang ia peroleh, ia dengar di lingkungan secara universal ataupun secara pribadi mereka. Semua itu adalah tanggung jawab para ilmuwan bagaimana teori-teorinya bisa berguna bagi masyarakat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Dakwah di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandarmasih

Aktivitas dakwah di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandarmasih kota Banjarmasin ada beberapa kegiatan keagamaan/dakwah yang dilaksanakan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Bandarmasih kota Banjarmasin, diantaranya adalah :

a. Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah

merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

Keseluruhan materi ceramah, pada dasarnya bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah:

1) Al-Qur'an

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah, Al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk berakwah. Keseluruhan Al-Qur'an merupakan materi dakwah. Dalam hal ini, seorang da'i harus menguasai Al-Qur'an, baik dalam hal membacanya maupun penguasaan terhadap isi kandungan Al-Qur'an.

2) Hadist

Hadist merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasar Al-Qur'an. Dengan menguasai materi hadist maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Penguasaan terhadap materi dakwah hadis ini menjadi sangat urgen bagi juru dakwah, karena justru beberapa ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an diinterpretasikan melalui sabda-sabda Nabi yang tertuang dalam

Hadist.

Dalam ceramah ini pembicara mengemukakan uraiannya dengan dipergunakan kalimat-kalimat yang tepat, jadi bukan hanya berbicara saja tapi juga harus menjauhkan dari kalimat yang sulit dimengerti dan muluk-muluk. Baik dalam pidato maupun ceramah, pembicara dan pendengar sama-sama berusaha untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki dengan mengemukakan bukti-bukti yang dapat dikemukakannya dalam pembahasannya. Maka apabila juru dakwah telah berhasil menyadarkan pendengarnya, berarti tujuannya telah tercapai.

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Ukhuwah islamiyah harus terus dibangun dan dipelihara sebagai penjabaran dari aplikasi aktif seluruh umat muslim khususnya karyawan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin dalam menjaga kemaslahatan di dunia dan akhirat. Melalui peringatan hari besar agama Islam diharapkan dapat meningkatkan Ukhuwah islamiyah dan tali silaturahmi serta perilaku yang sesuai dengan syariat Islam diawali dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan dari PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin.

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Muharaman, Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan Idul Adha salah satu pengapresian dari kita selaku umat Islam sebagai suri tauladan hal ini baik sekali sebagai pembelajaran kepada generasi penerus berikutnya. Manfaat atau kegunaan dari kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Muharaman, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Hari raya Idul Adha adalah sebagai berikut :

- 1) Memperkuat rasa keimanan dan ketakwaan terhadap sang pencipta sebagai tujuan akhir dalam kehidupan.
- 2) Menumbuhkan minat dan memotivasi karyawan dalam menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara konsisten.
- 3) Mendorong tumbuhnya semangat memperluas pemahaman tentang ajaran Islam.
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan karakter dan kepribadian.
- 5) Mewujudkan media dakwah Islamiyah.

c. Tadarus

Tadarus berasal dari kata tadaarusan, yang berkedudukan sebagai mashdar. Sehingga artinya adalah pembelajaran secara bersama-sama. Al-Quran adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertakwa dalam hidup dan kehidupannya¹⁰¹.

Selesai melaksanakan shalat dhuha, kegiatan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama antar lain membaca asma'al-husna dan membaca Qur'an beserta terjemahnya secara bergantian, masih di lokasi yang sama para staf dan karyawan lalu membuat lingkaran kecil, lalu salah seorang pegawai PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin mengambil kitab Al-Qur'an sambil membagikan satu persatu sehingga nanti semua orang yang mengikuti aktivitas ini mendapatkan kitab al-Qur'an. Kegiatan tadarus ini

¹⁰¹Zawawie, Mukhlisoh, 2011, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal*, Solo : Tinta Medina. Hal. 37

didampingi oleh 2 orang yaitu 1 orang ustadz yang bernama Magfur dan 1 orang ustazah yang bernama Majidah, kegiatan tadarus ini dilaksanakan setiap hari setelah sholat zhuhur yang dihadiri hanya sebagian karyawan saja yaitu berkisar 20 orang. karyawan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin mayoritas faham akan ajaran agama Islam, tetapi dalam prakteknya tidak maksimal meskipun diantara mereka mengaku beragama Islam.

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat mulia. Apalagi bila aktivitas membaca tersebut disertai dengan niat mendekatkan diri kepada Allah dan berusaha merenungi maknanya, hal yang demikian disebut membaca Al-Qur'an dengan baik. Membaca Al-Qur'an dengan baik dapat dicapai dengan memperhatikan persiapan, etika ketika membaca Al-Qur'an, larangan-larangan dan hal-hal yang diperbolehkan dalam membaca Al-Qur'an¹⁰² sebagai berikut:

- 1) Ikhlas ketika belajar dan membaca Al-Qur'an
- 2) Membaca Taawud dan Bismillah
- 3) Dianjurkan membersihkan mulut dengan siwak sebelum membaca
- 4) Disunahkan membaca istiadzah dan Basmallah sebelum membaca
- 5) Dianjurkan membaca Al-Qur'an secara tartil dan makruh membacanya dengan kecepatan yang berlebihan
- 6) Dianjurkan memanjangkan bacaan
- 7) Mengamalkan Al-Qur'an

¹⁰²Hafi Anshari, Muhammad. 1993, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash. hal. 3

d. Santunan/Bantuan

Pengertian bakti sosial adalah dari kata sosial setara dengan masyarakat. Di dalamnya tercakup perorangan dan kelompok-kelompok. Bakti dapat dikatakan sebagai pengikatan (mengikatkan) diri kepada diri atau diri-diri lainnya. Ikatan ini berupa kepedulian, perasaan tanggungjawab terhadap kehidupan sesama. Berbakti dapat berarti memberi sesuatu (kepada yang butuh pemberian).

Sebagai makhluk sosial tidak melupakan tugasnya sebagai seorang muslim yang sudah sepatutnya membantu saudara muslim yang lain, hal ini ditunjukkan dengan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin, memberikan santunan bagi warga yang membutuhkannya, selain itu juga memberikan secara cuma-cuma bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan dari PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin.

Semua kegiatan-kegiatan itu sendiri tentunya memiliki latar belakang masing-masing sehingga dari latar belakang tersebut diterjemahkan oleh Divisi HRD/Personalia sebagai program yang tepat dan cocok di lingkungan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin. Dibawah ini akan dijabarkan beberapa kegiatan tersebut baik yang dilakukan saat penulis melakukan penelitian pada PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin. Adanya Program membangun hubungan baik di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin ada tiga macam kegiatan kehumasan *event*, *campaign* dan program, maka dalam konteks ini kegiatan humas di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin, penulis sebut dengan program. Program yang dimaksud dalam tulisan ini

adalah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada hubungan dengan membangun baik dengan karyawan di PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin yang dilakukan oleh divisi HRD/Personalia secara berkesinambungan sebagai hasil dari fungsi manajemen yang berkaitan dengan hubungan dengan karyawan sebagai salah satu stakeholder atau khalayak perusahaan, seperti:

- 1) Silaturahmi Akbar Sambut Ramadhan, pertemuan seluruh karyawan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin seluruh daerah dalam rangka mempererat hubungan seluruh karyawan agar dapat bertemu dan bertegur sapa sekaligus menyambut momentum datangnya Bulan Suci Ramadhan.
- 2) Silaturahmi peringatan hari besar Islam bersama seluruh karyawan dengan keluarga pimpinan perusahaan dan anak yatim.
- 3) Silaturahmi pemotongan hewan kurban, Pelaksanaan pemotongan hewan kurban bersama seluruh karyawan dengan keluarga pimpinan perusahaan.

Berdasarkan kondisi di atas itulah, dakwah perkantoran memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan pewarnaan ilahiyah pada karyawan muslim PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin. Dakwah perkantoran diharapkan dapat memberikan pewarnaan ilahiyah pada niat, cara pandang, sikap dan tingkah laku karyawan. Sehingga nilai-nilai kejujuran, keshalihan individu dan sosial, profesional dan sungguh-sungguh dalam bekerja, dan nilai-nilai kebaikan lainnya dapat menjadi pemandangan umum dilingkungan perkantoran disebabkan oleh nilai-nilai ilahiyah yang sudah terinternalisasi dalam setiap individu karyawan. Dakwah perkantoran ini akan semakin optimal dengan adanya dukungan penuh dari top level

management perusahaan.

Tantangan dakwah ke depan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan juga merupakan alasan kuat untuk segera membentuk sebanyak mungkin pelaku-pelaku dakwah yang memiliki standarkualitas minimal yang memadai yang memungkinkan untuk mengemban amanah dakwah ini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah pada PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam melaksanakan kegiatan internal yang dibahas dalam penelitian ini memiliki beberapa catatan dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Artinya kegiatan seperti ini cenderung akan sangat berhasil di satu pihak namun akan memiliki tantangan di sisi lain. Kondisi PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin saat ini misalnya, yang memiliki karyawan hampir 100 % muslim membuat program seperti ini tidak akan memiliki kendala teknis apapun, karena memiliki benang merah yang sangat jelas dengan kondisi agama karyawan. Namun jika suatu saat terdapat karyawan yang beragama lain, dapat diperkirakan terjadi gesekan yang tidak terhindarkan dengan seseorang dalam menjalankan keyakinan beragama, yang jika tidak diantisipasi sebelumnya malah akan mengancam hubungan baik perusahaan dengan karyawan. Berdasarkan hal ini penulis mencoba mengurai kelebihan dan kekurangan kegiatan Internal berbasis keagamaan.

a. Kelebihan

- 1) Mampu menjembatani keinginan individual karyawan yang memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi.
- 2) Memenuhi kebutuhan dasar karyawan yang cenderung menyukai penghargaan terhadap keyakinan dan sentimen beragama.
- 3) Memberi kesan citra positif karyawan (yang homogen satu kelompok) terhadap perusahaan.
- 4) Meningkatkan tingkat kepercayaan karyawan yang homogen terhadap perusahaan. (walaupun perlu penelitian yang lebih lanjut)
- 5) Karyawan senang dengan pendekatan yang dilakukan perusahaan, dan mempengaruhi suasana kerja.

b. Kekurangan

- 1) Kegiatan ibadah yang cenderung sangat privasi membuat adanya keterpaksaan pada karyawan, dan cenderung membuatnya tidak nyaman sehingga jauh dari efek hubungan baik yang diinginkan.
- 2) Kegiatan tidak dapat bersifat universal jika suatu saat latar belakang karyawan cukup heterogen.
- 3) Adanya kesulitan mengukur pengaruh semua kegiatan ibadah yang sifatnya privasi dengan mentalitas pribadi karyawan.
- 4) Kontrol perusahaan terhadap kegiatan ini hanya sebatas lingkungan internal perusahaan saja.

Pemaparan tentang kelebihan dan kekurangan di atas dapat menjadi pertimbangan setiap perusahaan yang mencoba menggunakan cara keagamaan ataupun pendekatan homogen lainnya dalam pendekatan komunikasi dengan

karyawannya, sehingga tujuan membina hubungan baik dapat tercapai dengan sukses dan tidak malah menjadi kendala-kendala internal yang akan mempengaruhi perjalanan perusahaan di masa datang. Namun jika dilaksanakan sebagai sebuah budaya perusahaan atau sering disebut dengan “*corporate culture*”, maka jenis pemilihan kegiatan berbasis seperti ini tidak akan berdampak negatif, karena dimaknai sebagai sebuah keunikan masing-masing lembaga dalam hal ini perusahaan, yang jangkauanya hanya sebatas di lingkungannya saja serta sebagai sebuah identitas pembeda dengan lembaga lain.

Selain itu pula segala apa yang disampaikan akan lebih mudah untuk dapat dipahami oleh para pendengarnya. Walaupun demikian penanaman nilai-nilai keagamaan melalui contoh dan praktek ibadah sangat efektif untuk dilakukan karyawan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin yang kebanyakan pengetahuan agama dan pemahaman mereka masih kurang. Dalam kegiatan ini, penulis mencoba untuk menggaris bawahi dan mempertajam kembali beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Di antaranya mengenai faktor-faktor pendukung yang belum bisa dimanfaatkan secara maksimal bagi dakwah Islamiyah bagi dakwah Islamiyah pada karyawan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin serta mengenai faktor-faktor penghambat yang sebenarnya tidak terlalu menjadi kendala bila pihak-pihak yang berkompeten terhadap persoalan ini mau melakukan sedikit pergerakan.

Secara umum faktor pendukung memiliki pemimpin yang baik, banyaknya donasi/sumbangan dari para karyawan, loyalitas dan komitmen

pimpinan dan karyawan untuk menjaga, membangun dan melestarikan aktivitas dakwah dan banyak infokus disetiap pengadaan acara perlu untuk terus ditingkatkan dan di kembangkan, sehingga dakwah Islamiyah akan lebih berhasil pula. Adapun faktor penghambat dari kegiatan dakwah yang ada antara lain adalah gangguan tehnik, tidak tertibnya para karyawan dan da'i atau pengisi acara tidak hadir secara mendadak.

Dari beberapa faktor penghambat dakwah Islamiyah yang ada, yaitu seperti gangguan tehnik pihak pelaksana tentunya harus merencanakan terlebih dahulu segala kemungkinan yang akan terjadi sehingga hal-hal yang sipatnya sederhana bisa teratasi dengan baik, misalnya bunyi mengaung pada microfon maka pelaksana aktivitas dakwah perlu membeli atau memperbaiki micropon sehingga bisa dipakai dengan baik pada waktu pelaksanaan, suara ganda pada pesawat telepon juga bisa diatas dengan memberitahukan kepada bagian service telkom untuk memperbaiki jaringan nirkabelnya, listrik padam tanpa ada pemberitahuan juga bisa diatas dengan membelikan mesin genset yang kapasitasnya disesuaikan dengan kondisi keuangan dalam manajemen aktivitas dakwah.

Faktor kurangnya tenaga da'i sangat berpengaruh terhadap kegiatan dakwah Islam, bagaimana menyampaikan pesan-pesan agama kepada masyarakat kalau juru dakwahnya kurang dan tidak sebanding dengan jumlah karyawan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin yang ada. Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang juga menghambat lajunya pertumbuhan dan perkembangan dakwah Islamiyah, tingkat perekonomian karyawan PDAM

Bandarmasih Banjarmasin yang rendah secara langsung dapat menghambat aktivitas dakwah terutama dari segi kehadiran dan keikutsertaan mereka yang masih minim, disebabkan kesibukan dalam bekerja dan berusaha.

Kemudian untuk masalah tidak tertibnya para karyawan pihak PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin ataupun pihak pelaksana aktivitas dakwah harus memberikan peringatan kepada para karyawan agar tiba lebih awal dari jadwal acara sehingga hal tersebut tidak menimbulkan tidak tertibnya pelaksanaan aktivitas dakwah yaitu dengan memberikan sanksi yang sifatnya mendidik agar nantinya karyawan yang tidak tertib bisa memperbaiki kesalahannya.

Faktor da'i atau pengisi acara tidak hadir secara mendadak yaitu untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh karyawan PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin di lakukan beberapa usaha, antara lain menambah tenaga da'i yang dilakukan oleh PDAM Bandarmasih kota Banjarmasin bekerja sama dengan Departemen Agama atau Organisasi keagamaan yaitu mengirim da'i atau juru penerang agama secara rutin. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan tersebut dikoordinasikan dengan baik mampu berhasil dengan baik pula, akan tetapi jika tidak diatur dan dikelola dengan baik maka hasilnya pun tentu akan kurang memuaskan.